

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

Oleh:

Sultani¹

Ahmad Fachri²

Program Studi Agribisnis - Universitas Adzkia

JL. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Padang, Sumatera Barat.

Korespondensi Penulis: sultani@adzkia.ac.id

***Abstract.** Development in all sectors continues to be encouraged, including in the agribusiness sector. One of the efforts to develop the agribusiness sector is through development extension in community empowerment which aims to realize the independence of agribusiness actors. There are many types of development outreach methods, especially in community empowerment efforts. Mardikanto in his book entitled "Agricultural Development Extension" states that there are 13 types of development extension methods. In this research, the thirteen types of extension methods will be analyzed regarding development outreach carried out by the NGO Human Initiative West Sumatra on the empowerment of agribusiness actors by Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara in Bungus Teluk Kabung District, Padang City. This research was conducted through deep interviews with key informants. This research was analyzed qualitatively by comparing previous literature. The research results show that there are 10 types of extension methods applied by the West Sumatra NGO Human Initiative, including: key individual method; correspondence; anjangkarya-anjangsana; demonstration; meeting; public meeting; exhibition; film; print media; and campaigns. Meanwhile, the kelompencapir method, performances and radio cassettes have not been implemented. The various methods used in community empowerment must also be adapted to the*

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

beneficiary community. So that the goal of development extension in empowering the community to realize independence can be achieved

Keywords: Extension Method, Empowerment Community, Agribusiness

Abstrak. Pembangunan di semua sektor terus digalakkan, termasuk di bidang agribisnis. Salah satu upaya dari pembangunan bidang agribisnis tersebut adalah melalui penyuluhan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan kemandirian dari si pelaku agribisnis. Ada banyak ragam metode penyuluhan pembangunan khususnya dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Mardikanto dalam bukunya yang berjudul “Penyuluhan Pembangunan Pertanian” menyebutkan ada 13 macam ragam metode penyuluhan pembangunan. Dalam penelitian ini ketiga belas ragam metode penyuluhan tersebut akan dianalisis terhadap penyuluhan pembangunan yang dilakukan NGO Human Initiative Sumatera Barat pada pemberdayaan pelaku agribisnis oleh Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang. Penelitian ini dilakukan melalui *deep interview* kepada *key informants*. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan perbandingan literatur terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan ragam metode penyuluhan yang diterapkan oleh NGO Human Initiative Sumatera Barat ada 10, meliputi: metode individu kunci; surat-menjurat; anjangkarya-anjangsana; demonstrasi; pertemuan; pertemuan umum; pameran; film; media cetak; dan kampanye. Sementara untuk metode kelompencapir, pertunjukan dan radio kaset belum diterapkan. Ragam metoda yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini pun harus disesuaikan dengan masyarakat penerima manfaat. Agar tujuan dari penyuluhan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian bisa tercapai.

Kata kunci: Metode Penyuluhan, Pemberdayaan Masyarakat, Agribisnis

LATAR BELAKANG

1. Pendahuluan

Indonesia terus melakukan pembangunan di berbagai bidang baik itu di bidang ekonomi, infrastruktur, pertanian, kesehatan, lingkungan dan lain sebagainya. Berbagai bidang pembangunan yang digalakkan Indonesia saat ini tidak terlepas dari tujuan negara yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum

adalah prioritas. Sehingga pembangunan dengan tujuan akhir kesejahteraan warga ataupun masyarakat haruslah menjadi landasan pembangunan nasional.

Menurut Slamet (2003) keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh tingkat partisipasi masyarakat, baik dalam menyumbangkan masukan (input) maupun dalam menikmati hasilnya. Perlu diingat bahwa kira-kira 80% masyarakat Indonesia hidup di perdesaan yang jauh dari pusat-pusat administrasi pembangunan yang umumnya berada di kota-kota. Karena itu tidaklah terlalu mengherankan bahwa di masa lampau, bahkan sampai sekarang, masih banyak rakyat yang belum cukup tersentuh oleh kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan, termasuk menimati hasil pembangunan.

Partisipasi yang merupakan ukuran dalam pembangunan yang berbasis masyarakat juga dikemukakan oleh Mardikanto (2017). Konsep partisipasi dalam pembangunan di sini lebih berwujud kepada pemberdayaan masyarakat. Dimana dalam konsep pemberdayaan masyarakat haruslah terdiri dari berbagai prinsip-prinsip meliputi; kesukarelaan; otonom; keswadayaan; partisipatif; egaliter; demokrasi; keterbukaan; kebersamaan; akuntabilitas; desentralisasi. Lebih lanjut Mardikanto (1993) juga mengemukakan suatu kegiatan dapat dikatakan pemberdayaan masyarakat apabila memenuhi prinsip-prinsip; minat kebutuhan; organisasi masyarakat bawah; keragaman budaya; perubahan budaya; kerjasama partisipasi; demokrasi penerapan ilmu; belajar sambil bekerja; penggunaan metoda yang sesuai; kepemimpinan; spesialis yang terlatih; segenap keluarga; dan kepuasan.

Penyuluhan pembangunan merupakan sarana untuk menumbuhkan partisipasi yang menjadi salah satu dalam prinsip pemberdayaan masyarakat. Berbagai macam, cara, atau teknik dalam penyuluhan pembangunan ditujukan untuk mengefektifkan kegiatan penyuluhan pembangunan yang secara tidak langsung diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dalam kerangka pemberdayaan masyarakat sehingga kegiatan penyuluhan pembangunan tersebut bisa mewujudkan kemandirian dari masyarakat itu sendiri. Variasi teknik penyuluhan ini kemudian dikenal dengan istilah ragam metode penyuluhan.

Upaya-upaya penyuluhan pembangunan (pertanian, perikanan, maupun kehutanan) dalam konteks pemberdayaan masyarakat akan berujung pada pembangunan nasional terus digencarkan oleh berbagai pihak, baik itu dari pemerintah maupun swasta. Lewat lembaga pemerintahan biasanya kita akan mengenal kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui dinas-dinas ataupun instansi pemerintahan lainnya. Sedangkan apabila lewat

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

swasta kita akan mengenal kegiatan pemberdayaan masyarakat lewat perusahaan swasta dalam wujud Coorporate Social Renspolibity maupun lewat Lembaga NGO.

NGO (Non Govermnet Organization) atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat atau yang sering disebut dengan LSM adalah kata yang sudah familiar di telinga kita. Dikemukakan oleh PBB, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah sebuah organisasi non-pemerintah yang tidak mencari keuntungan materi, didirikan secara sukarela oleh masyarakat, dengan skala lokal maupun internasional, dan bertujuan untuk mengangkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Reni (2012) paradigma pembangunan dan modernisasi, para aktivis NGO Indonesia pada umumnya berandangan bahwa keterbelakangan mayoritas masyarakat disebabkan oleh suatu mentalitas dan nilai-nilai rakyat yang salah. Untuk memperbaikinya perlu dilakukan perubahan terhadap keyakinan, sikap, nilai, dan pranata tradisional, guna membantu rakyat menjadi modern melalui penciptaan program aksi partisipatif di kalangan kelompok bisnis kecil pedesaan. Pelatihan partisipatif dan pembentukan kelembagaan di kawasan pedesaan menjadi alat transformasi utama (Zubaedi, 2007).

2. Rumusan Masalah

Human Initiative adalah NGO Internasional yang memiliki cabang di beberapa negara di dunia dan berbagai provinsi di Indonesia dengan berfokus pada bidang ekonomi, sosial, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya (human-initiative.org). Human Initiative Sumatera barat sudah memulai pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat berorientasi perbaikan taraf ekonomi masyarakat dengan cara memaksimalkan potensi di berbagai sektor seperti pertanian, perikanan, peternakan maupun keterampilan menjadi suatu industri kreatif yang mampu meningkatkan perekonomian dan kemandirian masyarakat.

Pada tahun 2018 sampai 2021 Human Initiative melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Menurut Data BPS 2018, daerah ini merupakan salah satu daerah pinggiran Kota Padang dengan penduduk miskin yang cukup banyak. Di sisi lain daerah ini menyimpan sejumlah potensi di bidang perikanan dan perairan. Melihat kondisi ini Human Initiative yang bermitra dengan PT Pertamina menginisiasi Program Bangun Industri Desa untuk pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agribisnis ikan dengan Program Bangun Industri Desa.

Untuk mempermudah jalannya Program Bangun Industri Desa, Human Initiative melalui Bidang Pendahyagunaan menempatkan petugas lapangan/penyuluhan/fasilitator yang bertugas mendampingi dan menjembatani kebutuhan masyarakat (penerima manfaat) di lapangan. Selain fasilitator, Human Initiative juga bekerjasama dengan pejabat pemerintahan setempat (camat dan lurah) dan kedinasan terkait (kesehatan, perikanan, perindag). Kerjasama di sini meliputi banyak hal mulai dari perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat/ program, materi dan praktik pelatihan, inovasi terapan tepat guna, jejaring kemitraan dan lain sebagainya.

Penerima manfaat dari program ini adalah Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu pesisir pantai yang sedang beralih dari kegiatan yang masih berorientasi produksi konvensional menjadi kegiatan yang berorientasi bisnis dengan menerapkan agribisnis pada ikan yang diperoleh dari hasil tangkapan nelayan maupun pelelangan. Saat ini Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara masih dalam tahap kelompok berkembang, baik itu dari segi SDM, kelompok, manajemen, pemasaran, dan kemitraannya. Sehingga masih diperlukan pendampingan yang intensif dari fasilitator dengan menerapkan berbagai macam ragam metode penyuluhan agar suatu hari kelompok yang didampingi bisa mandiri seutuhnya tanpa didampingi lagi oleh fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan pertanyaan penelitian: Bagaimana ragam metode penyuluhan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat pelaku agribisnis pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara?

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara
2. Menganalisis ragam metode penyuluhan pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat pelaku agribisnis pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara.

KAJIAN TEORITIS

Metode penyuluhan bisa diartikan sebagai serangkaian teknik atau pendekatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, memotivasi, dan mengubah perilaku pada target audiens tertentu. Tujuan utama dari penyuluhan adalah untuk memberikan

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

pemahaman yang lebih baik kepada individu atau kelompok tentang suatu topik atau isu tertentu, serta membantu mereka mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kondisi mereka atau mengubah perilaku yang tidak diinginkan.

Rasyid (2012) menjelaskan metode penyuluhan yang merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Suzuki (1948) mengemukakan beberapa prinsip metode penyuluhan yang meliputi; pengembangan untuk berpikir kreatif; lokasi penyuluhan terbaik adalah lingkungan penerima manfaat; setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya; terdapat hubungan yang akrab dengan penerima manfaat; dan memberikan sesuatu untuk terjadi perubahan. Selain itu, dalam metode penyuluhan juga terdapat beberapa pendekatan yaitu:

- a. Media penyuluhan dan proses komunikasi
- b. Sifat hubungan antara penyuluhan dan penerima manfaat
- c. Pendekatan psikososial yang dikaitkan dengan tahapan adopsi.

Mardikanto (1993) menyebutkan ada 13 macam ragam metode penyuluhan, diantaranya yaitu: metode individu-kunci; metode surat-menurut; metode anjangkarya/ anjangsana/ karya wisata; metode demonstrasi; metoda kelompencapir; metode pertemuan kuliah, ceramah, diskusi; metode pertemuan umum; metode pameran; metoda pertunjukan/ sandirwara; metode radio/ kaset; metode film/ televisi; metode media cetak; dan metode kampanye.

Berbagai macam ragam metode penyuluhan bisa digunakan tergantung kondisi penerima manfaat. Seperti penelitian yang dilakukan Fachri (2024) metode demonstrasi dan ceramah yang dikolaborasikan dalam bentuk pelatihan mampu menghasilkan peningkatan kompetensi bagi penerima manfaat. Selain metode, menurut Rahman (2023) partisipasi dari penerima manfaat juga menentukan dalam pencapaian tujuan penyuluhan dan berbagai kegiatan tertentu lainnya. Hal ini tentunya akan memicu dari keberhasilan suatu program penyuluhan (Fachri, 2021)

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama Agustus 2020 sampai Januari 2021. Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Kota Padang. Pemilihan

lokasi diambil secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan Bungus Teluk Kabung adalah daerah binaan NGO Human Initiative yang terletak di pinggiran kota dengan penduduk miskin cenderung tinggi sehingga masih didampingi secara intensif oleh fasilitator dalam pemberdayaan masyarakatnya melalui pengembangan agribisnis ikan. Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara adalah salah satu kelompok yang menjadi binaan NGO Human Initiative yang mana di sana diterapkan berbagai macam ragam metoda penyuluhan pembangunan yang mendukung upaya pemberdayaan masyarakat agar NGO Batuang Srikandi Nusantara bisa mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Wirartha (2005) dengan menggunakan pendekatan deskriptif, suatu penelitian dapat menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antarvariabel pertentangan dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Dalam penelitian ini maksud digunakannya metode case study adalah untuk menggambarkan bagaimana ragam metode penyuluhan dari Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agribisnis ikan yang dilakukan oleh Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara yang berdomisili di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

2. Metode Pengambilan Responden

Responden penelitian ini diambil menggunakan teknik triangulasi. Dimana responden penelitian ini terdiri dari beberapa key informan yang meliputi Fasilitator BID Bungus Teluk Kabung, ODP Program Bungus Teluk Kabung, dan perwakilan Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari 2 data yaitu data primer dan data sekunder yang ada kaitannya dengan permasalahan yang menjadi telaah dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari responden di lapangan. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan *key informan* mengenai ragam metode

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

penyuluhan selama berjalannya Program Bangun Industri Desa pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara.

Data sekunder adalah data yang berbentuk tulisan atau dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan studi. Data sekunder bersumber dari instansi terkait seperti: Data NGO Human Initiative (human-initiative.org), Badan Pusat Statistik (BPS), serta penelusuran studi pustaka yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

4. Topik Data

Untuk mendeskripsikan Ragam Metode Penyuluhan Pembanguna NGO Human Initiative dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan agribisnis ikan di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, topik data yang diamati adalah 13 ragam metode penyuluhan pembangunan (Mardikanto, 1993).

5. Analisis Data

Pada penelitian ini, analis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan wawancara mendalam dengan *key informant* di jelaskan secara deskriptif dan sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok

Poklahsar adalah singkatan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran. Pada Kelompok Batuang Srikandi Nusantara berfokus pada agribisnis ikan yang merupakan kekayaan sumberdaya alam Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara dibentuk pada akhir tahun 2017 atas inisiatif pejabat Kelurahan Teluk Kabung Utara untuk memfasilitasi 18 orang wanita yang umumnya adalah istri dari nelayan yang berdomisili di daerah tersebut untuk mengembangkan usaha olahan hasil perikanan yang menjadi hasil utama sumber daya alam Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Tujuan utama dari kelompok ini adalah membantu mengangkat perekonomian rakyat dengan memberdayakan istri nelayan/ kaum perempuan Bungus Teluk Kabung. Harapannya ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok ini bisa menjadi alternatif sumber pendapatan bagi keluarganya.

Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara memiliki 2 kegiatan utama. Kegiatan pertama yaitu mengolah ikan menjadi produk dengan nilai tambah. Sedangkan kegiatan

kedua yaitu memasarkan produk olahan ikan tersebut langsung ke konsumen maupun melalui reseller, agen, dan sebagainya. Sejauh ini produk agroindustry olahan ibu-ibu Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara yaitu makan ringan/ cemilan berbahan ikan seperti rakik maco, stik ikan, serundeng ikan, nastar ikan, dan cookies ikan. Untuk kegiatan pengolahan produk bisa dikatakan ibu-ibu ini sudah mahir, hanya saja perlu ditingkatkan untuk efisiensi dan efektifitas serta higienitas dalam produksi dengan skala pasar. Sementara itu untuk pemasaran kelompok masih butuh pendampingan dan pembinaan intensif dari fasilitator agar usaha yang dijalankan bisa terus berkembang.

Ragam Metode Penyuluhan NGO Human Initiative pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara

Menurut Mardikanto (1993) terdapat 13 ragam metode penyuluhan dalam kegiatan pembangunan pertanian ataupun pembangunan masyarakat. Berbagai metode yang diterapkan tersebut bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pembangunan yang optimal agar kehidupan masyarakat bisa lebih baik dari sebelumnya, namun tetap dalam kerangka partisipasi aktif seluruh elemen masyarakat. Dari metode-metode tersebut ada yang diterapkan dan ada pula yang tidak diterapkan oleh NGO Human Initiative, khususnya pada kegiatan pengembangan agribisnis ikan melalui Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Berikut penjelasan lebih lengkapnya:

a. Metode individu kunci

Individu kunci adalah orang yang menjadi penggerak dalam suatu organisasi maupun kelompok (Prasetyo, 2019). Penyuluhan sebagai aktor penyuluhan pembangunan dalam kegiatan Human Initiative dikenal dengan istilah Fasilitator. Selama ini penerapan penyuluhan dengan metode penyuluhan individu kunci pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara dilakukan lewat ketua kelompok, sekretaris kelompok, dan bendahara kelompok. Adapun penyuluhan yang bersifat masal juga dilakukan namun proporsi isi pesan yang dibedakan berbeda. Metoda penyuluhan dengan individu kunci informasi yang coba dikomunikasikan Fasilitator meliputi situasi terkini kelompok, masalah, dan rancangan solusi untuk pemecahan masalah tersebut. Permasalahan yang dikaji nantinya akan kembali disampaikan dan diselesaikan bersama di tataran anggota kelompok secara menyeluruh.

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

b. Metode surat-menyurat

Surat-menyurat dilakukan untuk menyampaikan pesan berupa inovasi maupun informasi dalam hal kegiatan penyuluhan (Zulkifli, 2022). Metode surat-menyurat yang dilakukan zaman sekarang sudah jarang dilakukan. Begitupun pada penyuluhan pembangunan yang dilakukan terhadap Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. Meskipun jarang, surat menyurat ini dilakukan dalam bentuk yang lebih modern yaitu lewat *short message* dengan media ponsel. Pesan yang disampaikan biasanya mengenai konfirmasi pertemuan kelompok yang dilakukan antara Ketua Kelompok/ pengurus inti dengan Penyuluh/ Fasilitator. Adapun surat menyurat dalam bentuk formal biasanya disampaikan dalam rangka sosialisasi kegiatan dari instansi dinas/ pejabat pemerintahan setempat kepada Ketua Kelompok dan Fasilitator dari Human Initiative. Contoh salah satu surat menyurat formal selama kegiatan penyuluhan pengembangan agribisnis ikan Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara adalah pada kegiatan sosialisasi dari Dinas Kesehatan mengenai P-IRT.

c. Metode anjangkarya/ anjangsana dan karyawisata

Anjang karya adalah metode penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh langsung ke lahan usahatani yang dimiliki oleh petani (Pangaribuan, 2022). Metode anjang karya yang selama ini diterapkan oleh Fasilitator Human Initiative adalah mengunjungi kegiatan kelompok saat berkegiatan, seperti pada saat melakukan kegiatan produksi dari produk olahan perikanan yang menjadi komodi utama/ fokus dari Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. Kehadiran dari kunjungan Fasilitator tidak hanya sebatas dari memberikan saran soal efisiensi produksi maupun kualitas produk, namun Fasilitator/ Penyuluh tidak jarang untuk turun tangan langsung membantu kegiatan produksi.

Metode anjangsana secara pola memiliki kesamaan dengan anjangsana. Namun yang membedakan anjangsana berpusat pada kunjungan secara individual. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Karyati, 2019), sehingga dalam hal ini kunjungan Fasilitator lebih kepada anggota kelompok yang dikunjungi langsung ke rumah masing-masing. Mengingat anggota kelompok yang cukup banyak dan keterbatasan waktu dan sumberdaya untuk mengunjungi satu persatu ke rumah anggota kelompok, maka anggota kelompok yang dikunjungi Fasilitator hanya terbatas pada anggota yang membutuhkan saja (sesuai kadar tingkat urgensinya). Tingkat urgensi yang dimaksud di sini contohnya apabila ada anggota kelompok yang jarang menghadiri kegiatan kelompok atau memiliki

permasalahan dengan kelompok itu sendiri maka Fasilitator akan secara *face to face* dengan anggota kelompok tersebut untuk men-*tabayyun* mengenai permasalahan dan membantu mencari solusi demi kebaikan bersama.

Karyawisata merupakan aktifitas pembelajaran yang dilakukan di luar ruang pembelajaran (Oktaviana, 2018). Karyawisata selama kegiatan pengembangan agribisnis ikan pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara adalah dengan mengunjungi UMKM yang sudah lebih berkembang dari berbagai aspek. Selain untuk refreshing tujuan dari kunjungan ini adalah untuk sharing pengalaman, pengetahuan, inovasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan kewirausahaan dalam lingkup UMKM. Sejauh ini kunjungan wisata yang sudah dilakukan adalah dengan mengunjungi UMKM Azizah di Indarung. Kedepannya Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara rencananya akan difasilitasi oleh Fasilitator untuk mengunjungi industri yang lebih berfokus pada produk berbahan baku ikan di daerah lain yang lebih maju secara manajemen kewirausahaan maupun manajemen teknologinya.

d. Metode demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan disertai praktik terhadap bidang materi pelajaran yang dipelajari (Malagapi, 2020). Metode demonstrasi diterapkan pada saat berbagai kegiatan pelatihan yang telah dirancang oleh tim Human Initiative yang sudah mendapat persetujuan dari kelompok. Demonstrasi dalam kegiatan pelatihan berupa materi yang langsung diiringi dengan praktik. Seperti pada pelatihan teknik produksi (sesuai standar operasional dinkes dan disperindag), pelatihan akuntansi sederhana, pelatihan pemasaran (online dan offline), dan sebagainya. Pada kegiatan pelatihan yang bersifat demonstrasi biasanya Fasilitator yang juga berperan sebagai pemateri akan menghadirkan pemateri utama yang secara keilmuan dan pengalaman lebih kompeten di bidangnya. Seperti halnya dalam pelatihan teknik produksi, maka Fasilitator dari kegiatan ini yang merupakan alumni sekolah perikanan yang cukup berkompeten dalam pengolahan hasil perikanan akan dibantu pemateri dari Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian Perdagangan agar produk yang dihasilkan dari pelatihan ini bisa sesuai dengan standar kualitas distribusi di pasaran.

e. Metode kelompencapir

Metode ini disebut juga cerdas cermat antar kelompok. Kelompencapir cukup popular pada era orde baru yang menghadirkan petani-petani berprestasi dari berbagai

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

daerah (Purwanto, 2019). Sampai saat penelitian dilakukan metode ini belum diterapkan karena dari Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara kegiatan dalam pengembangan agribisnis ikan masih terbilang baru. Saat ini dari kelompok masih berfokus di bidang penguatan SDM, penguatan kelompok, pengembangan produk, dan pengembangan pemasaran. Namun metoda kelompencapir menarik untuk diterapkan kedepannya selain sebagai sarana mengukur kualitas kelompok dan anggota, kelomencapir juga sebagai sarana pengembangan kemitraan karena akan terjadinya pertemuan antar berbagai kelompok/ instansi yang terkait di sana.

f. Metode pertemuan (kuliah, ceramah, diskusi)

Pertemuan dalam kegiatan penyuluhan biasanya berisi dengan kuliah dan ceramah yang diiringi diskusi. Metode ini merupakan salah satu cara yang paling banyak digunakan dalam penyuluhan pertanian (Mardiyanto, 2016). Metoda kuliah/ ceramah pada umumnya sudah sering dilakukan beriringan dengan pelatihan secara demonstrasi pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. Begitupun dengan diskusi/ rapat kelompok yang sudah terjadwal 1 kali seminggu untuk membahas kondisi terkini yang dialami kelompok. Selain kuliah/ ceramah yang memang diselenggarakan oleh Human Initiative untuk kelompok, dari Fasilitator juga menginisiasi kelompok untuk turut hadir di acara pelatihan atau kuliah umum yang diadakan oleh lembaga lain. Salah satunya yaitu pada pelatihan komersialisasi produk mikro agribisnis dalam menghadapi era 4.0 yang diselenggarakan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

g. Metode pertemuan umum

Metode pertemuan umum ini dilakukan melibatkan instansi terkait, tokoh masyarakat dan organisasi-organisasi yang ada di masyarakat (Ningsih, 2019). Metoda pertemuan umum yang dilakukan Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara sejalan dengan pertemuan umum kuliah, ceramah, diskusi.

h. Metode pameran

Metode pameran adalah metode yang dilakukan dengan cara memperkenalkan produk kepada khalayak ramai (Junaidi, 2017). Pameran yang pernah diikuti oleh Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara salah satunya yaitu rangkaian kegiatan kuliah umum yang diadakan oleh Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Dimana selain kuliah umum, pada acara ini juga ada berbagai

macam stand yang bisa dipergunakan oleh berbagai UMKM/ kelompok/ individu yang sedang merintis usaha mikro agribisnis. Maka dari itu Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara selain mengikuti kuliah umum juga berperan serta mengenalkan berbagai produknya di acara tersebut. Selain pada acara tersebut kelompok ini juga beberapa kali mengikuti kegiatan pameran yang difasilitasi oleh instansi-instansi pemerintahan.

i. Metode pertunjukan/ sandiwara

Metode sandiwara adalah pertunjukan yang berisi cerita untuk disampaikan kepada audiens. Pada metode sandiwara penyuluhan pertanian, cerita mengenai inovasi yang disajikan berupa pertunjukan yang disampaikan kepada petani. Dengan harapan, petani yang mengikuti pertunjukan sandiwara mampu mengadopsi inovasi tersebut (Azzahra, 2015) Metoda ini sampai saat ini belum dilakukan oleh Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. Hal yang melatarbelakangi ini adalah kekurangtahuan Fasilitator akan model pertunjukan/ sandiwara yang cocok untuk kelompok ini.

j. Metode radio, kaset

Media adalah bentuk-bentuk alat komunikasi baik itu audio maupun visual yang dimanfaatkan untuk penyampaian pesan. Radio dan kaset adalah media yang cukup popular digunakan sebelum teknologi internet sudah diakses banyak orang seperti sekarang (Nuraeni, 2015). Metode radio dan kaset tidak digunakan pada kegiatan penyuluhan di Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara. Namun media dalam bentuk video yang sebelumnya telah didownload mengenai materi yang berkaitan pelatihan beberapa kali digunakan dalam kegiatan penyuluhan.

k. Metode televisi film

Sebagaimana kaset radio yang menjadi media penyampai pesan audio, televisi merupakan media audio-visual yang menjadi penyampai pesan (Nuraeni, 2015). Televisi dalam kegiatan ini sudah tergantikan dengan laptop yang menampilkan video yang didownload kemudian dipancarkan melalui proyektor ke layar/ dinding. Materi yang ada dalam video berupa materi pelatihan dalam rangka pengembangan agribisnis ikan.

l. Metode media cetak

Dalam penyuluhan pembangunan khususnya di bidang pertanian, media cetak yang paling popular digunakan adalah poster, leaflet, dan folder (Maskur, 2019). Metode media cetak pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara lebih sering berjalan melalui

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

surat menyurat (baik berupa undangan ataupun ajakan) formil yang biasanya berasal dari instansi pemerintahan.

m. Metode kampanye

Metode kampanye adalah metode penyampaian gagasan dari berbagai topik yang digunakan untuk menggerakan masyarakat untuk tujuan tertentu (Risnawati, 2021). Kampanye yang disampaikan biasanya diselipkan melalui berbagai materi saat kegiatan penyuluhan dalam pelatihan yang diangkat bersama Human Initiative, maupun sosialisasi yang dinaungi oleh instansi dinas dan pejabat kelurahan. Kampanye yang disampaikan beraneka ragam tergantung pihak yang menyelipkan kampanye tersebut. Pihak Human Initiative biasanya akan menyampaikan kampanye dalam hal pentingnya berwirausaha dan lepas dari rantai kemiskinan. Pihak instansi pemerintahan seperti dinas kesehatan akan mengkapayekan bagaimana program dinas untuk menunjang kesehatan masyarakat luas khususnya kesehatan dibidang makanan yang menjadi produk dari kelompok ini sendiri. Lebih unik lagi di instansi pejabat setempat, kegiatan sosialisasi di kantor lurah terkadang disusupi agenda kampanye politik oleh kelompok tertentu.

Analisis Ragam Metode Penyuluhan

Metode-metode penyuluhan yang telah diterapkan pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara di setiap metodenya punya ciri khas tersendiri dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Perbedaan diantara metode apabila dikombinasikan akan bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan dari penyuluhan dalam pemberdayaan masyarakat. Sebagaimana dalam penelitian Imran (2019) metode penyuluhan menggunakan demplot, anjangsana, pelatihan, studi lapang, temu wicara, dan studi banding secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerima manfaat.

Pada penelitian Rasyid (2012) meskipun metode latihan kunjungan dengan pendekatan individu paling signifikan dampaknya terhadap penerima manfaat, tetapi metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok dan pendekatan masal tetap dijalankan. Sementara itu dalam penelitian Purnomo (2015) metode penyuluhan menggunakan media televisi dan media cetak adalah metode yang paling disukai penerima manfaat. Namun metode studi lapang lebih efektif untuk mempercepat pencapaian tujuan dalam kegiatan penyuluhan trasfer teknologi tersebut.

Berbagai metode yang digunakan dalam penyuluhan bertujuan mengefektifkan kegiatan penyuluhan. Dimana berbagai metode tersebut dalam penerapannya sebaiknya dikombinasikan sesuai keadaan, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku utama maupun penerima manfaat. Sehingga penyuluhan pembangunan yang baik nantinya bisa mendukung upaya pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan senantiasa berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan.

Penyuluhan ditujukan untuk merubah perilaku penerima manfaat atau masyarakat sasaran (Suhardi, 2020). Hal ini dikarenakan di dalam kegiatan penyuluhan juga terdapat pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang ikut dalam proses pengembangan sumber daya manusia tersebut (Fachri, 2023). Dengan digunakannya berbagai metode penyuluhan yang sesuai dapat memudahkan akses penerima manfaat kegiatan pemberdayaan kepada sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya sehingga terjadi perubahan perilaku untuk lebih berkembang serta memperkuat diri mereka sendiri. Dalam program pengembangan agribisnis ikan pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara ini masih didapati bahwa partisipasi penerima manfaat masih kurang, untuk itu perlu terus didampingi dengan menggunakan metoda penyuluhan yang beragam dan lebih persuasif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat penerima manfaat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Pemberdayaan masyarakat pada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara melalui NGO *Human Initiative* menggunakan berbagai ragam metoda penyuluhan. Diantara 13 ragam metode penyuluhan pembangunan yang yang dianalisis pada penelitian ini, yang diterapkan oleh NGO Human Initiative Sumatera Barat terdapat 10 ragam meliputi: metode individu kunci; surat-menjurat; anjangkarya-anjangsana; pertemuan; pertemuan umum; pameran; film; media cetak; dan kampanye; demonstrasi.

Sementara untuk metode kelompencapir, pertunjukan dan radio kaset belum diterapkan. Ragam metoda yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini pun harus disesuaikan dengan masyarakat penerima manfaat. Agar tujuan dari penyuluhan pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kemandirian bisa tercapai.

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Adzkia dan Kepala Cabang Human Initiative Sumatera Barat yang telah memberi izin serta memfasilitasi dalam kegiatan penelitian ini. Kemudian penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Poklahsar Batuang Srikandi Nusantara, Tim Fasilitator Human Initiative, dan ODP HSE PT Pertamina yang menyediakan waktu untuk proses wawancara.

DAFTAR REFERENSI

Azzahra, N. S. 2015. *Motivasi Petani dalam Penerimaan Inovasi Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Melalui Media Audio di Kabupaten Bantul dan Sleman*. Doctoral Dissertation. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

Badan Pusat Statistik. 2018. *Kota Padang dalam Angka. Data Penduduk Miskin Berdasarkan Kecamatan*. Padang: BPS.

Fachri, A., & Putra, M. F. D. 2024. *Studi Komparatif Kompetensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat*. Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara, 3(1), 13

Fachri, A., & Rahman, D. 2023. *Efektivitas Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat*. Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis Digital. Vol. 2 (2) : 151-160

Fachri, A., Syahni, R., & Henmaidi, H. (2021). *Analisis Hasil Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat*. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(4), 1523-1537.

Junaidi, H. 2017. *Persepsi Pengunjung Pameran Terhadap Materi Teknologi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara*. Jurnal Perpustakaan Pertanian Vol. 26 (1) : 33-38.

Karyati, H. 2019. *Respon Penyuluhan Dengan Pendekatan Melalui Anjang Sana Kelompok Terhadap Peningkatan Pengetahuan Peternak di Kabupaten Lampung Tengah*. Prosiding Konferensi Ilmiah Nasional 2019: Kesiapan Sumber Daya Manusia Pertanian Menghadapi Revolusi Industri 4.0

Imran, Andi Nur. Muhammiah. Giono, Rini Widiati. 2019. *Metode Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Petani (Studi*

Kasus di Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros). Jurnal Agrisep Vol. 18 (2) : 289-304.

Malagapi, S., Yuniarti, T., & Wiryati, G. 2020. *Penyuluhan Metode Demonstrasi Cara Diversifikasi Olahan Ikan Tuna (Thunnini) Pada Pengolah Di Kecamatan Morotai Selatan Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan* 14(2) : 159-174.

Mardikanto, Totok dan Soebianto. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta

Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian.* Surakarta: UNS Press

Mardiyanto, T. C., & Prastuti, T. R. 2016. Efektivitas Pelatihan Teknologi Budidaya Bawang Putih Varietas Lokal Ramah Lingkungan dengan Metode Ceramah di Kabupaten Karanganyar. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* Vol. 2(1) : 61-68.

Maskur, C. 2019. *Efektivitas Penggunaan Media Cetak dalam Penyuluhan Pertanian di Kelompok Tani Sipapacei Kabupaten Gowa.* Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan Vol. 15(1) : 30-33.

Ningsih, N., Nalefo, L., & Wunawarsih, I. A. 2019. *Efektivitas Metode Kelompok terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Kalimas Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi.* Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian Vol. 4(2): 52-57.

Nuraeni, I. 2015. *Pengertian Media Penyuluhan Pertanian.* Jember: Universitas Terbuka

Oktaviana, T., Wurdjinem, W., & Tarmizi, P. 2018. *Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.* Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Vol. 1(1).

Pangaribuan, D. H., Nurmauli, N., Prasetyo, J., & Gultom, D. T. 2022. *Pemanfaatan Bokashi untuk Budidaya Tanaman di Pekarangan.* Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Vol.1(1): 137-145.

Prasetyo, D., Darmawan, A., & Dewi, B. S. 2019. *Persepsi Wisatawan dan Individu Kunci tentang Pengelolaan Ekowisata di Lampung Mangrove Center* Jurnal Sylva Lestari Vol.7 (1): 22-29

RAGAM METODE PENYULUHAN PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU AGRIBISNIS PADA POKLAHSAR BATUANG SRIKANDI NUSANTARA

Purnomo, E. Pangarsa, N. Andri, K.B. Saeri, M. 2015. *Efektivitas Metode Penyuluhan dalam Mempercepat Transfer Teknologi Padi di Jawa Timur*. Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran. Vol.1 (2) : 192-204.

Purwanto, P. 2019. *Strategi dan Bentuk bentuk Informasi Transmigrasi pada Masa Orde Baru dalam Rangka Mensukseskan Program Pembangunan Nasional*. Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca Vol. 35 (2) : 1-15

Rahman, D., & Fachri, A. 2023. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mereduksi Sampah Sisa Makanan Rumah Tangga Di Kota Padang. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), 261–270

Rasyid, Anuar. 2012. *Metode Komunikasi Penyuluhan pada Petani Sawah*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol. 1 (1) : 1-55.

Risnawati, R., & Handayani, S. R. 2021. *Peduli Lingkungan: Kampanye dan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Kelurahan Malasom*. Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat Vol.4 (2) : 57-62.

Reni, A. 2012. *Pola Pendampingan LSM Rumpun Tjoet Njak Dien Yogyakarta Bagi Pekerja Rumah Tangga Berbasis HAM*. Yogyakarta: UNY

Slamet. 2003. *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*. IPB Press: Bogor.

Suhardi, U. Wiryanthari, K.D. Djaksana, Y.M. Biasa, I Made. Putra, I Made Jaya Negara. 2020. *Kajian Ragam Penyuluhan Informatif dalam Mencegah Isu Negatif Bidang Agama Hindu*. Jurnal Dharma Duta. Vol. 17 (2) : 34-49.

Wirartha, I Made. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Zulkifli, Z., & Sibuea, N. 2022. *Kajian Administrasi Penyuluhan Pertanian*. All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosiety Vol. 2 (4) 232-237.

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif; Ragam Perspektif Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

<https://human-initiaadsdtive.org/tentang-kami/> diakses pada tanggal 10 November 2023 Pukul 21.30